

# **Ontologi dalam pembelajaran: Studi tentang hubungan mahasiswa dan dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Syafila Melodiva<sup>1</sup>, Vira Rahmayanti<sup>2</sup>, Carina Nasywa Nabilah<sup>3</sup>, Muhammad Rizqi Akif<sup>4</sup>, Faishol<sup>5</sup>**  
Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [melodivasyafilaaa@gmail.com](mailto:melodivasyafilaaa@gmail.com)

**Kata Kunci:**

ontologi, pendidikan Islam, hubungan mahasiswa dan dosen, berpikir kritis, desain kurikulum

**Keywords:**

ontology, Islamic education, student–lecturer dynamics, critical thinking, curriculum

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas landasan ontologis dalam proses pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi Islam, khususnya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus utama kajian ini adalah peran pendekatan ontologis dalam membentuk hubungan antara mahasiswa dan dosen serta dampaknya terhadap pengembangan berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan kesadaran spiritual mahasiswa. Dengan menggabungkan pendekatan filosofis dan data empiris melalui angket, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang ontologi sebagai aspek penting dan relevan dalam pendidikan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kedalaman refleksi, memperkuat komunikasi akademik yang terbuka dan empatik, serta memberi makna lebih dalam terhadap proses belajar. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif agar konsep ontologis dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh mahasiswa. Integrasi nilai-nilai ontologis dalam kurikulum dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

## **ABSTRACT**

This paper examines the role of ontological foundations in shaping the learning experience within Islamic higher education, focusing on UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. It analyzes how ontological views affect the dynamics of student–lecturer interactions and contribute to the development of critical thinking, conceptual clarity, and spiritual awareness among students. Employing a philosophical lens and supported by data from student surveys, the research shows that ontology is regarded by students as both relevant and vital to their academic growth. The study finds that ontological approaches encourage thoughtful reflection, promote empathetic and transparent academic communication, and enhance the depth of learning. Furthermore, it underscores the need for teaching strategies that are both contextual and participatory to improve comprehension of ontological concepts. The integration of ontological insights into curriculum planning is shown to foster a comprehensive educational process that supports intellectual, emotional, and spiritual growth. In conclusion, this study advocates for a deeper philosophical grounding in Islamic education to support the formation of well-rounded individuals.

## **Pendahuluan**

Pendidikan tinggi Islam di Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi Islam terkemuka di Indonesia memiliki peran



*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi akademik mahasiswa melalui interaksi edukatif yang berkualitas. Pendidikan tinggi Islam dituntut untuk mampu merespons dinamika zaman tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran(Abdullah, 2015). Hubungan antara mahasiswa dan dosen dalam konteks pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai relasi yang bersifat mekanis atau instrumental semata. Dimensi filosofis, khususnya aspek ontologis, memainkan peran fundamental dalam membentuk hakikat dan kualitas interaksi edukatif tersebut. Ontologi tidak hanya menjelaskan apa yang ada, tetapi juga bagaimana keberadaan itu memiliki makna dalam relasi-relasi sosial, termasuk dalam pendidikan (Al-Attas, 1999). Dengan kata lain, pendekatan ontologis membantu menyingkap esensi terdalam dari relasi edukatif antara dosen dan mahasiswa

Dalam tradisi pendidikan Islam, hubungan guru-murid (ustadz-tilmidz) memiliki dimensi sakral yang melampaui sekadar transfer pengetahuan. Konsep ini mengandung nilai-nilai ontologis yang mendalam, di mana proses pembelajaran dipandang sebagai manifestasi dari pencarian kebenaran dan pengembangan fitrah manusia sebagai khalifah di bumi. Hubungan antara guru dan murid dalam Islam bersifat transendental, bukan hanya sekadar relasi pedagogis, tetapi juga relasi ruhaniah yang bertujuan mengembangkan potensi fitrah manusia menuju kesempurnaan akhlak(Nasr, 1989). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan visi integrasinya berupaya mewujudkan paradigma pendidikan yang mensinergikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Realitas empiris menunjukkan bahwa kualitas hubungan mahasiswa-dosen sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas hubungan antara dosen dan mahasiswa terbukti mempengaruhi persepsi terhadap pembelajaran, keterlibatan akademik, dan keberhasilan studi mahasiswa (Astin, 1993). Namun, pemahaman teoretis tentang fondasi ontologis yang mendasari hubungan tersebut masih terbatas dan belum banyak dikaji secara mendalam di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya memahami dimensi filosofis dalam pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam. Pendidikan memerlukan fondasi filosofis agar tidak terjebak pada mekanisme teknis semata. Pendekatan ontologis mampu membuka makna terdalam dari proses belajar mengajar sebagai pembentukan eksistensi manusia seutuhnya(Zubaedi., 2011). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap hakikat relasi edukatif yang autentik dan bermakna dalam konteks pendidikan Islam kontemporer

## Pembahasan

### Definisi Ontologi dalam Konteks Pembelajaran

Menurut Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A dalam bukunya *Filsafat Ilmu*, ontologi merupakan teori tentang keberadaan sebagai keberadaan itu sendiri (*the theory of being qua being*). Sementara itu, Louis O. Kattsoff dalam *Elements of Philosophy* menyatakan bahwa ontologi bertujuan mencari realitas tertinggi (*ultimate reality*), dan mencontohkan pemikiran Thales sebagai bentuk awal pemikiran ontologis, di mana ia menyatakan bahwa air adalah substansi dasar yang menjadi sumber dari segala sesuatu. Jujun S. Suriasumantri dalam karyanya *Pengantar Ilmu dalam Perspektif* menjelaskan bahwa ontologi membahas hal-hal yang ingin diketahui, sejauh mana keinginan mengetahui itu ada, atau dengan kata lain, merupakan kajian tentang teori keberadaan atau "ada". (Liza, 2023)menambahkan bahwa dari perspektif ontologis, ilmu pengetahuan memiliki karakteristik seperti: berfokus pada realitas empiris, meneliti fenomena yang dapat diuji secara sistematis dan bersifat heuristik, serta mencakup segala aspek kehidupan yang dapat ditangkap oleh pancaindra, termasuk objek fisik maupun praktik ritual. Ontologi juga mencakup dua posisi filsafat, yaitu realisme—yang meyakini adanya realitas objektif—and nominalisme—yang berpandangan bahwa dunia dipahami berdasarkan persepsi subjektif.

Dalam konteks pembelajaran, ontologi digunakan untuk merepresentasikan struktur dasar dari lingkungan belajar.(Liza, 2023), aspek ontologis suatu ilmu perlu dijelaskan secara metodis (menggunakan pendekatan ilmiah), sistematis (terstruktur dan saling berhubungan), koheren (terdapat keterpaduan antarunsur), rasional (berlandaskan logika yang benar), komprehensif (melihat objek secara menyeluruh), radikal (dikaji hingga akar persoalannya), dan universal (memiliki kebenaran yang bersifat umum). (Nurmayuli, 2023),menyatakan bahwa karena itulah, ontologi dan pendidikan memiliki hubungan yang sangat mendasar dalam landasan ilmu pengetahuan. Struktur paling dasar dari ilmu bersandar pada aspek ini. Oleh sebab itu, (Nurmayuli, 2023)menyimpulkan bahwa ontologi pendidikan mencakup kajian tentang asal-usul, eksistensi, dan tujuan hidup manusia.

### **Hubungan Mahasiswa dan Dosen**

Mahasiswa dapat diartikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di universitas negeri maupun swasta, atau lembaga lain yang setara(Ariani, 2019). Status mahasiswa melekat pada individu yang diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektualnya. Sementara itu, dosen berperan sebagai tenaga pengajar profesional sekaligus ilmuwan yang memiliki tanggung jawab dalam mentransfer, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi melalui kegiatan pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran siswa. Hubungan intensif antara guru dan siswa menjadikan guru memiliki otoritas, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik (Faozi, 2021)

H.M. Farid Nasution menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang tepat merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai bertujuan untuk memastikan penyampaian materi ajar berlangsung secara efektif, sehingga hasil belajar mahasiswa dapat maksimal. Menurut (Nasution, 2001),terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh dosen dalam menentukan metode mengajar, antara lain: keselarasan antara metode yang digunakan dengan tujuan serta materi pelajaran; kesesuaian metode dengan tingkat kemampuan mahasiswa; kompetensi dosen dalam mengaplikasikan metode tersebut; ketersediaan sarana pendukung; serta kesesuaian metode dengan kondisi lingkungan pendidikan.

### **Peran Ontologi dalam Pembelajaran**

Dalam buku *Filsafat Ilmu* karya Moon Hidayati Otoluwa dan Adriansyah A. Katili, dijelaskan bahwa pendekatan ontologis dalam ilmu pengetahuan berlandaskan pada pemahaman mendasar mengenai hakikat keberadaan. Ontologi ilmu dipahami sebagai kumpulan pengetahuan, namun tidak semua bentuk pengetahuan dapat dikategorikan sebagai ilmu. Agar suatu pengetahuan dapat disebut sebagai ilmu, ia harus memenuhi dua komponen utama: unsur material dan unsur formal. Unsur material merujuk pada objek yang dikaji, baik yang bersifat konkret seperti bangku, meja, dan batu, maupun

yang abstrak seperti ide, gagasan, dan nilai. Sementara itu, unsur formal berkaitan dengan sudut pandang atau cara pandang terhadap objek tersebut (Liza, 2023).

Ontologi membahas pertanyaan-pertanyaan fundamental seperti "apa yang benar-benar ada di dunia ini?" dan "bagaimana sesuatu dapat dikatakan ada?" Tujuannya adalah untuk memahami realitas beserta keterkaitan antara unsur-unsurnya. Mempelajari ontologi memberikan manfaat berupa kemampuan untuk melakukan refleksi kritis terhadap objek, konsep, asumsi, dan postulat yang menjadi dasar dari ilmu pengetahuan(Liza, 2023). Pendekatan ontologis memiliki peran penting dalam ranah keilmuan karena memungkinkan eksplorasi terhadap esensi keberadaan dan realitas. Melalui kerangka ontologis, dapat dipahami prinsip-prinsip dasar dan kebenaran fundamental yang menopang berbagai cabang ilmu. Dengan mendalami aspek ontologis dari keberadaan dan realitas, seseorang akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia maupun objek studi yang dikajinya(Liza, 2023).

### **Analisis Ontologi dalam Konteks Pendidikan Islam**

Ontologi pendidikan Islam membahas secara mendalam tentang hakikat, esensi, struktur, dan landasan dari pendidikan Islam itu sendiri. Kurikulum Pendidikan Islam berperan sebagai sarana penting dalam mencerdaskan generasi muda, membantu mereka menggali serta mengembangkan berbagai potensi, bakat, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki, serta mempersiapkan mereka untuk menjalankan hak-haknya dengan optimal(Nurmayuli, 2023). Pendidikan juga dipandang sebagai proses untuk mengembangkan kapasitas diri manusia dan menjadi instrumen dalam proses pengajaran(Ratna, 2009). Ontologi pendidikan Islam mengkaji fondasi-fondasi utama dari sistem pembelajaran Islam, termasuk realitas yang melingkupi proses tersebut secara menyeluruh. Ini mencakup prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, ilmu yang mendasarinya, tujuan utama dari pembelajaran Islam, serta posisi manusia baik sebagai pendidik maupun peserta didik. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga termasuk dalam cakupan kajian ontologis ini (Nurmayuli, 2023)

Secara ontologis, pendidikan Islam merupakan fondasi kehidupan manusia sebagai makhluk berpikir, merasakan, membaca, dan bertindak. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai potensi diri manusia, serta sebagai media pencerahan dan pertumbuhan pribadi(Ermisa, 2023). (Ratna, 2009)juga menekankan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan diri dan menjadi alat dalam proses pengajaran. Ontologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mempelajari pendidikan Islam secara komprehensif berdasarkan sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan ontologis, sebuah pengetahuan diuji keberadaannya dan diyakini kebenarannya secara mendalam (Ermisa, 2023)

### **Implikasi Ontologi Terhadap Kualitas Pembelajaran**

Penerapan prinsip ontologi dalam pendekatan pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan serta capaian belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan latar belakang sosial dan budaya peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna(Maisaroh, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap ontologi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. (Maisaroh, 2024)menambahkan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata serta konteks sosial siswa dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran, serta membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kontekstual. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar yang bermakna, penerapan prinsip-prinsip ontologis menjadi hal yang krusial. Implementasi kurikulum merupakan tahap pelaksanaan dari rancangan program pendidikan yang telah disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan dan karakteristik peserta didik yang bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu (Rohmatulloh, 2024).

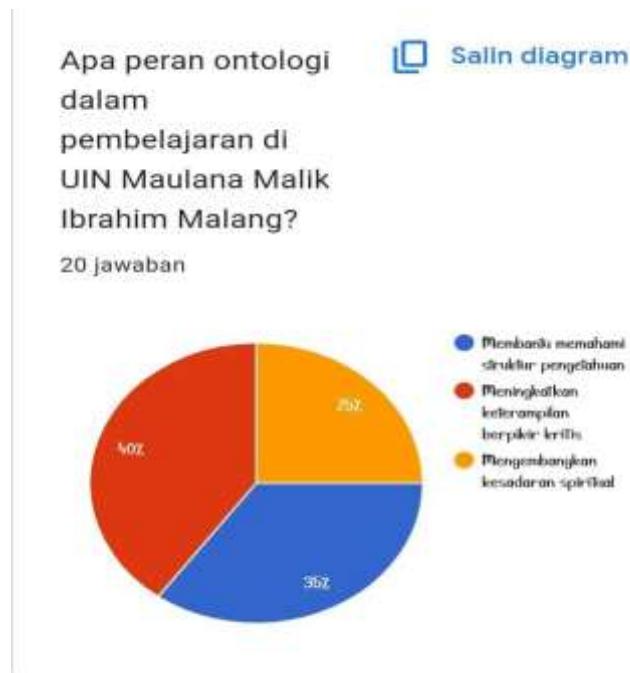
Ontologi ilmu pengetahuan memiliki sejumlah karakteristik penting. Pertama, ilmu bersumber dari proses penelitian. Kedua, ilmu pengetahuan memiliki dasar empiris, bukan bersifat doktrinal. Ketiga, pengetahuan bersifat logis, adil, sistematis, metodologis, dapat diamati, dan rasional. Keempat, ilmu menghargai proses konfirmasi,

penjelasan, keberlanjutan, keterulangan, dan skeptisme yang mendalam serta penggunaan berbagai metode ilmiah. Kelima, ilmu berfungsi untuk menguji hubungan sebab-akibat dan dapat diaplikasikan dalam bentuk teknologi. Keenam, pengetahuan dan konsep-konsep yang ada bersifat relatif serta didasarkan pada logika objektif. Ketujuh, ilmu pengetahuan memiliki berbagai asumsi dan teori yang disusun secara objektif. Kedelapan, ilmu mencakup konsep-konsep mengenai hukum-hukum alam yang telah terbukti secara ilmiah (Ermisa, 2023).

## Hasil Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar menggunakan google form didapatkan responden sebanyak 20 orang. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Responden yang dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok berdasarkan nama responden dan jurusan responden. Responden yang kami pilih untuk penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah analisis hasil angket:

### 1. Apa peran ontologi dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

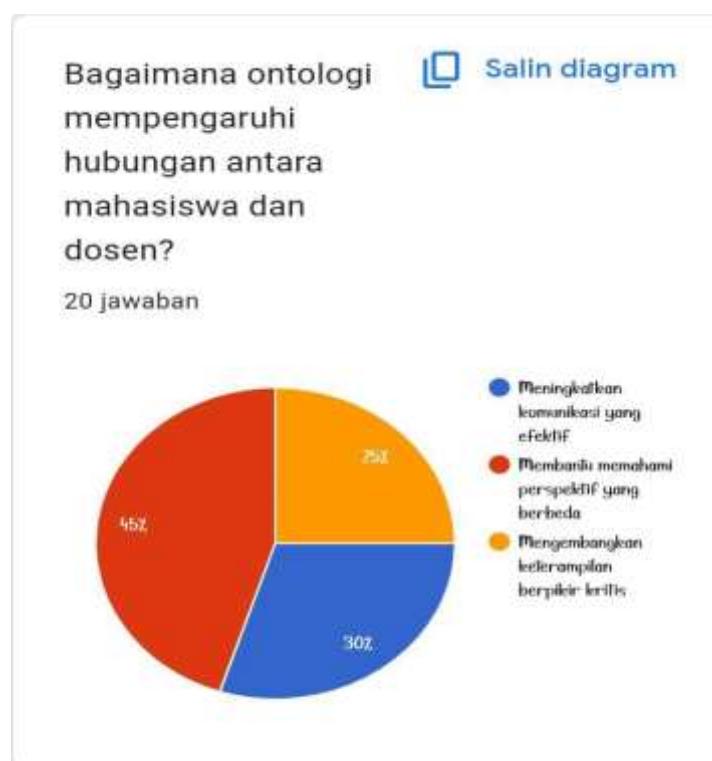


Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase terbanyak berada pada indikator "Meningkatkan keterampilan berpikir

kritis” sebanyak 40% dengan frekuensi 8. Presentase indikator “Membantu memahami struktur pengetahuan” sebanyak 35% dengan frekuensi 7. Sedangkan pada indikator “Mengembangkan kesadaran spiritual” sebanyak 25% dengan frekuensi 5.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ontologi memberikan dampak yang luas tidak hanya pada aspek kognitif seperti berpikir kritis dan pemahaman keilmuan, tetapi juga pada aspek efektif seperti penguatan nilai-nilai spiritual mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran ontologi sebaiknya terus dikembangkan dengan pendekatan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan akademik dan karakter keilmuan mahasiswa .

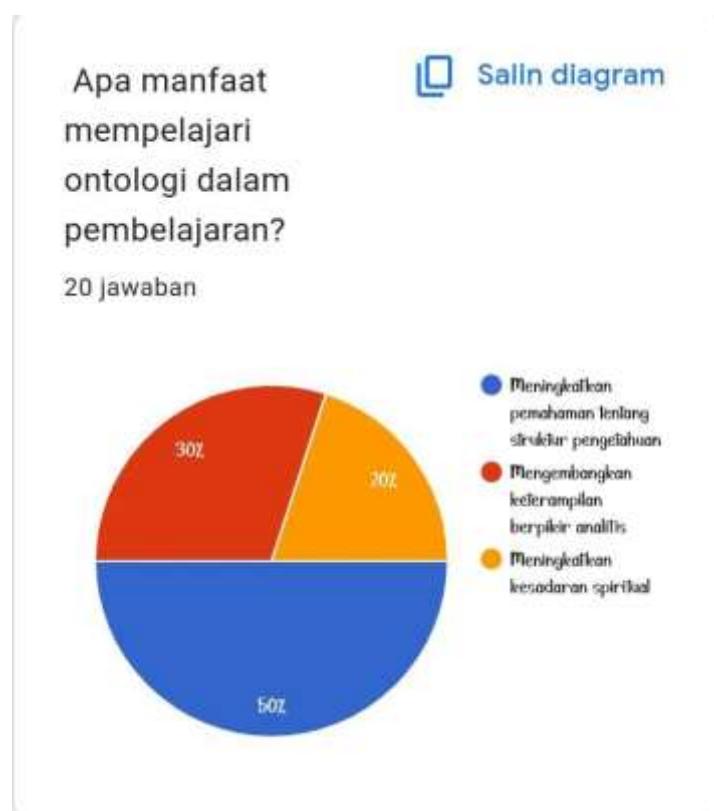
## 2. Bagaimana ontologi mempengaruhi hubungan antara mahasiswa dan dosen?



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase terbanyak berada pada indikator “Membantu memahami perspektif yang berbeda” sebanyak 45% dengan frekuensi 9. Presentase indikator “Meningkatkan komunikasi yang efektif” sebanyak 30% dengan frekuensi 6. Sedangkan pada indikator “Mengembangkan keterampilan berpikir kritis” sebanyak 25% dengan frekuensi 5.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ontologi tidak hanya berdampak pada aspek teoritis, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Pemahaman ontologis memperkuat empati, keterbukaan, dan logika dalam hubungan akademik.

### 3. Apa manfaat mempelajari ontology dalam pembelajaran?

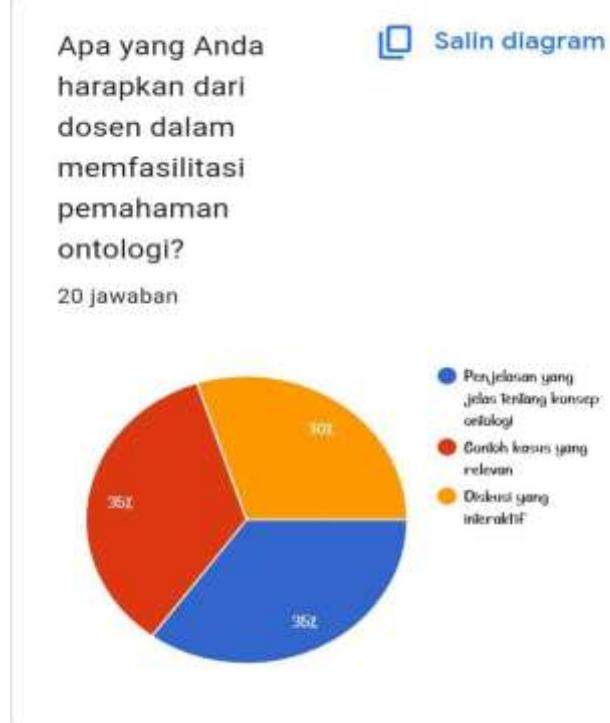


Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase terbanyak berada pada indikator “Meningkatkan pemahaman tentang struktur pengetahuan” sebanyak 50% dengan frekuensi 10. Presentase indikator

“Mengembangkan keterampilan berpikir analitis” sebanyak 30% dengan frekuensi 6. Sedangkan pada indikator “Meningkatkan kesadaran spiritual” sebanyak 20% dengan frekuensi 4.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat ontologi dalam pembelajaran paling banyak dirasakan dalam aspek pemahaman konseptual dan berpikir analitis, meskipun aspek spiritual juga memiliki pengaruh meskipun lebih kecil. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang berbasis pendekatan ontologis sangat relevan untuk dikembangkan guna mendorong pembentukan pola pikir yang mendalam, kritis dan bermakna bagi peserta didik.

#### 4. Apa yang anda harapkan dari dosen dalam memfasilitasi pemahaman ontologi?

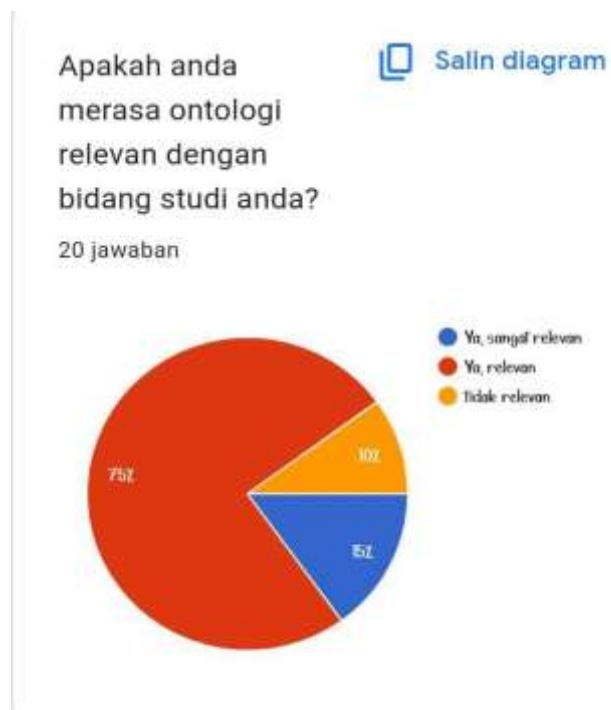


Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase pada indikator “Penjelasan yang jelas tentang tentang konsep ontologi”

sebanyak 35% dengan frekuensi 7. Presentase indikator “Contoh kasus yang relevan” sebanyak 35% dengan frekuensi 7. Sedangkan pada indikator “Diskusi yang interaktif” sebanyak 30% dengan frekuensi 6.

Dari hasil angket diatas dapat didimpulkan bawa responden menginginkan agar dosen tidak hanya menyampaikan materi dengan penjelasan yang jelas, tetapi juga melengkapinya dengan contoh kasus yang relevan serta memberikan ruang diskusi yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep ontology akan lebih efektif jika pendekatan pembelajaran bersifat jelas, kontekstual, dan partisipatif.

##### 5. Apakah anda merasa ontologi relevan dengan bidang studi anda?

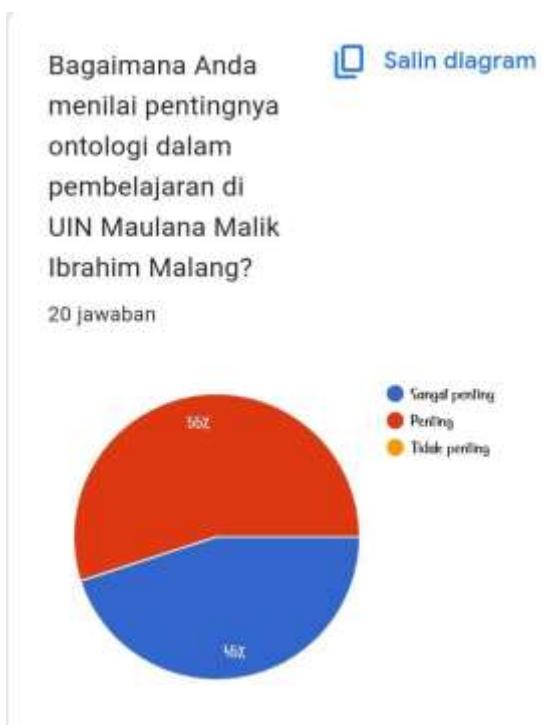


Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase terbanyak berada pada indikator “Ya, relevan” sebanyak 75% dengan

frekuensi 15. Presentase indikator “Ya, sangat relevan” sebanyak 15% dengan frekuensi 3. Sedangkan pada indikator “Tidak relevan” sebanyak 10% dengan frekuensi 2.

Kesimpulannya hasil angket menunjukkan bahwa konsep ontologi dianggap relevan oleh sebagian besar mahasiswa terhadap bidang studi yang mereka jalani, dan hanya sebagian kecil yang beranggapan sebaliknya.

**6. Bagaimana anda menilai pentingnya ontologi dalam pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?**



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan dari 20 responden bahwa presentase terbanyak berada pada indikator “Penting” sebanyak 50% dengan frekuensi

11. Presentase indikator “Sangat penting” sebanyak 45% dengan frekuensi 9. Sedangkan pada indikator “Tidak penting” sebanyak 0% dengan frekuensi 0.

Kesimpulan dari hasil angket tersebut adalah sebagian mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beranggapan bahwa ontologi penting dan berperan dalam pembelajaran dan tidak ada responden yang menganggap ontology tidak penting, yang menunjukkan bahwa topik ini dipandang relevan dan bernilai dalam konteks akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ontologis dalam pembelajaran di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik dari sisi pemahaman keilmuan maupun hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Ontologi membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas pemahaman terhadap struktur pengetahuan, serta membentuk kesadaran spiritual yang lebih dalam. Di sisi lain, relasi dosen-mahasiswa juga menjadi lebih terbuka dan komunikatif ketika dimensi ontologis ini dipahami bersama.

Dari hasil angket, mayoritas mahasiswa menganggap pembelajaran ontologi relevan dengan bidang studi mereka, serta penting untuk menunjang proses akademik di perguruan tinggi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan filosofis dalam pendidikan tidak hanya memberi nilai tambah dalam ranah teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang nyata di kelas.

Sebagai saran, dosen diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran ontologi dengan metode yang kontekstual dan interaktif. Penjelasan konsep yang jelas, didukung dengan studi kasus yang sesuai, serta ruang diskusi yang terbuka akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ontologis dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, penting juga untuk terus mengintegrasikan pendekatan ontologis ke dalam kurikulum, agar pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual yang membentuk karakter mahasiswa secara utuh.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2015). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Pustaka Pelajar.
- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Ariani, S. S. (2019). Persepsi mahasiswa dalam pengimplementasian tri dharma perguruan tinggi. *At-Tadbir*, 3(1).
- Astin, A. W. (1993). What Matters in College? Four Critical Years Revisited. San Francisco:Jossey-Bass.
- Ermisa, E. , & Y. Z. A. (2023). Ontologi ilmu pengetahuan. *Journal on Education*, 6(1), 3306–3312.
- Faozi, A. (2021). Membangun Kedekatan Antara Mahasiswa dan Dosen. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(1), 48–54.
- Liza, N. , B. B. , K. L. , K. K. V. I. I. , S. K. , B. S. , & G. J. P. G. B. (2023). Aspek Ontologis Dalam Ilmu Pengetahuan.. *Journal on Education*, 6, 52–57.
- Maisaroh, I. , M. A. , & J. J. (2024). Filsafat Pendidikan: Analisis Ontologis Terhadap Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 1380–1393.
- Nasr, S. H. (1989). *Knowledge and the Sacred*. State University of New York Press.
- Nasution, H. F. (2001). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. . *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 8(1).
- Nurmayuli, N. , H. K. , R. Y. , J. R. , K. M. , L. T. H. , & N. B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultanah-Journal Education and Social Science*, 84–106.
- Ratna, M. , R. B. , M. N. , & A. A. (2009). Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 3(2), 121–138.
- Rohmatulloh, R. (2024). Landasan Ontologis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 311–328.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.